The Elementary Journal
Vol. 4 No. 2, (May-October, 2026). Page. 106-112
ISSN: 2987-0801, DOI: https://doi.org/10.56404/tej.v4i2.368

PENGARUH INTENSITAS PUASA RAMADAN TERHADAP REGULASI EMOSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Muhammad Hussuludin Assobari[1], Istikhomah[2], Madu Madonna Uli Hasibuan[3], Friska Aulia[4], Mugni Fitria Kamal[5], Cacih[6], Siti Salamah[7], Iis Humaeroh[8]
[12345678]**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
[12345678]Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 21, 2026.
Revised June 23, 2026.
Accepted October 15, 2026.

Keywords:

Ramadan Fasting;
Emotional Regulation;
Self-Regulation;
Character Education;
Elementary Education

ABSTRACT

Emotional regulation is an important aspect of character development among elementary school students. However, quantitative evidence regarding the relationship between Ramadan fasting intensity and emotional regulation among elementary students remains limited. This study aims to analyze the effect of Ramadan fasting intensity on the emotional regulation of third-grade students at Sekolah Dasar Negeri 1 Sukaslamet, Indonesia. This study offers novelty by integrating the concept of Ramadan fasting intensity with self-regulation theory in the context of elementary education. A quantitative approach with a correlational research design was employed. The participants consisted of 24 third-grade students selected using a total sampling technique from a population of 30 students. Data were collected through Likert-scale questionnaires, observation, and documentation, and analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS. The findings indicate that Ramadan fasting intensity has a positive and significant relationship with students' emotional regulation. This study contributes theoretically by expanding the application of self-regulation theory in Islamic elementary education and practically by highlighting the role of religious practices as a strategy for strengthening students' emotional development and character education.

Corresponding Author:

Name: Muhammad Hussuludin Assobari[1]

Email: zulbeatkers@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan kebutuhan kehidupan dan dunia kerja, termasuk kemampuan dalam menciptakan peluang usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang kegiatan usaha, tetapi juga dapat membantu siswa mengenali peluang, mengembangkan kreativitas, mengambil keputusan, dan membangun keberanian untuk memulai usaha [1]. Pendidikan kewirausahaan juga menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap dan minat berwirausaha sejak usia sekolah sehingga siswa tidak hanya memiliki orientasi untuk mencari pekerjaan, tetapi juga mulai mengenal kemungkinan menciptakan lapangan pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa sekolah menengah, sehingga proses pendidikan perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan kewirausahaan [2]. Jadi, pendidikan kewirausahaan pada jenjang pendidikan menengah memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal dan mengembangkan potensi kewirausahaan. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan berpusat pada peserta didik dapat memberi ruang

bagi pengambilan keputusan dan pemecahan masalah [3]. Model pembelajaran kooperatif juga dapat mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa [4], [5]. Selain itu, penguatan karakter melalui aktivitas positif dan evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam membentuk perilaku peserta didik [6].

Minat berwirausaha merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kewirausahaan siswa karena menunjukkan adanya ketertarikan dan keinginan untuk menjalankan kegiatan usaha pada masa mendatang. Minat tersebut dapat berkembang melalui proses pembelajaran yang memberikan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mengenai kegiatan kewirausahaan [7]. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan secara tepat dapat membantu siswa memahami peluang usaha sekaligus meningkatkan ketertarikan terhadap kegiatan kewirausahaan. Didukung penjelasan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap *entrepreneurial intention* dan beberapa hasil kewirausahaan lainnya dalam konteks pendidikan [8]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang penting dengan pembentukan niat atau minat berwirausaha siswa, meskipun pengaruhnya dapat berbeda berdasarkan karakteristik pembelajaran dan siswa. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu mendapat perhatian sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong munculnya minat berwirausaha pada siswa.

Pada jenjang sekolah menengah didapati informasi bahwa pendidikan kewirausahaan semakin relevan karena siswa mulai mempersiapkan pilihan pendidikan dan pekerjaan untuk masa depan. Penelitian [9] pada siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang menunjukkan hasil pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian pada jenjang sekolah menengah kejuruan oleh [10] menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* siswa. Berdasarkan hasil tersebut, pendidikan kewirausahaan dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan minat berwirausaha pada siswa sekolah menengah. Temuan penelitian lain semakin memperkuat bukti mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa. Penelitian [11] melakukan penelitian kuantitatif terhadap 98 siswa SMK YPKKP Bandung dan menggunakan analisis *path analysis* untuk menguji pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian [12] pada siswa sekolah menengah juga menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei dan menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial intention* dan kesiapan berwirausaha. Dan penelitian [13] pada mahasiswa di Indonesia juga menemukan adanya pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial intention*, yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara umum memiliki keterkaitan dengan pembentukan minat berwirausaha. Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa hubungan pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha telah memperoleh dukungan empiris dari berbagai konteks pendidikan.

Meskipun penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha telah banyak dilakukan, sebagian penelitian masih lebih banyak diarahkan pada siswa SMK dan mahasiswa. Penelitian pada siswa SMP memang telah dilakukan, tetapi kajian pada siswa madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada jenjang pendidikan lainnya. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena madrasah tsanawiyah memiliki karakter pendidikan yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan, sehingga lingkungan pembelajarannya memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum maupun sekolah kejuruan. Penelitian mengenai *entrepreneurial intention* pada siswa sekolah menengah juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pembentukan minat berwirausaha siswa. Maka, temuan dari penelitian pada SMP, SMK, dan perguruan tinggi belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi siswa pada lingkungan madrasah tsanawiyah. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa MTsN.

Rencana penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang secara khusus dilakukan pada siswa MTsN 17 Jombang. Penelitian terdahulu telah membuktikan hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa SMP, siswa SMK, dan mahasiswa, tetapi penelitian dengan subjek siswa madrasah tsanawiyah masih belum banyak ditemukan. Pemilihan MTsN 17 Jombang memberikan konteks penelitian yang berbeda karena siswa berada pada lingkungan pendidikan madrasah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama. Penelitian ini juga hanya menggunakan dua variabel utama, yaitu pendidikan kewirausahaan sebagai variabel bebas dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat, sehingga pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dianalisis secara lebih terarah.

2. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen (X) terhadap minat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y) berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Penelitian dilaksanakan di MTsN 17 Jombang dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang terdiri atas empat kelas dan telah memperoleh pembelajaran atau mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan data yang dianalisis, penelitian melibatkan 134 responden.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang yang telah memperoleh pembelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang yang aktif sebagai peserta didik dan telah memperoleh pengalaman pembelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang relevan dengan variabel pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah responden yang digunakan dalam analisis penelitian adalah 134 siswa. Penggunaan purposive sampling dimaksudkan agar data yang diperoleh berasal dari responden yang memiliki pengalaman langsung dengan pembelajaran atau kegiatan kewirausahaan sehingga sesuai dengan karakteristik variabel penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket/kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa. Instrumen disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan diberikan kepada responden yang telah memenuhi kriteria sampel. Setiap respons diberikan skor menggunakan skala Likert, sehingga data yang diperoleh dapat dikonversi menjadi data kuantitatif dan selanjutnya dianalisis secara statistik.

Variabel pendidikan kewirausahaan (X) diukur berdasarkan indikator yang merujuk pada [14], yaitu kurikulum, kualitas pendidik, dan fasilitas belajar. Sementara itu, variabel minat berwirausaha (Y) diukur berdasarkan indikator menurut [15] yang meliputi percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan butir pernyataan pada instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial dilakukan menggunakan regresi linear sederhana karena penelitian melibatkan satu variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan (X), dan satu variabel dependen, yaitu minat berwirausaha (Y). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang.

Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data pada masing-masing variabel. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,060 pada variabel pendidikan kewirausahaan dan 0,137 pada variabel minat berwirausaha, sehingga kedua variabel memenuhi asumsi normalitas.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha bersifat linear. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai Deviation from Linearity. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,155, sehingga hubungan antara kedua variabel memenuhi asumsi linearitas.

Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Model regresi digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya perubahan variabel minat berwirausaha berdasarkan variabel

pendidikan kewirausahaan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi minat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan dalam model penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, Ditampilkan pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		TOTAL_X	TOTAL_Y
N		134	134
Normal Parameters[a,,b]	Mean	20.90	34.83
	Std. Deviation	2.519	4.037
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.100
	Positive	.109	.100
	Negative	-.114	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325	1.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.137

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukan data angket X diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,060 dan data angket Y diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,137. Dengan demikian kedua data berdistribusi normal secara statistik karena nilai sig lebih besar 0,05. Selanjutnya adalah uji linieritas yang akan diuji dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y * TOTAL_X	Between Groups	(Combined)	2025.457	9	225.051	197.085	.000
		Linearity	2011.530	1	2011.530	1761.568	.000
		Deviation from Linearity	13.927	8	1.741	1.525	.155
	Within Groups		141.595	124	1.142		
	Total		2167.052	133			

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.155 yang melebihi nilai signifikansi 0.05. Maka, variabel terdapat hubungan yang linier antara variabel pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.553	.787		3.245	.001
	TOTAL_X	1.544	.037	.963	41.319	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan hasil data di Tabel 3, model regresi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebagai berikut :

$\hat{Y} = 2{,}553 + 1{,}554$.

Hal ini berarti setiap penambahan nilai variabel Pendidikan Kewirausahaan maka nilai partisipan variabel Minat Berwirausaha siswa kelas VIII di MTsN 17 Jombang meningkat sebesar 1,554, koefisien regresi tersebut bernilai positif.

Tabel 4. Hasil Uji t

t	Sig.	Keterangan
41.319	.000	Tidak Berpengaruh

Dari hasil analisis di Tabel 4, dapat dilihat nilai signifikansinya yaitu 0,000 < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas VIII di MTsN 17 Jombang.

Tabel 5. Hasil Koefiesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963[a]	.928	.928	1.085

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil analisis koefisien determinasi diketahui nilai R Square sebesar 0,928. Hal ini menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 92,8%. Sedangkan 7,2% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji regresi linier sederhana dengan persamaan $\hat{Y} = 2{,}553 + 1{,}544X$. Koefisien regresi sebesar 1,544 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendidikan kewirausahaan akan diikuti oleh peningkatan minat berwirausaha siswa. Hasil uji t memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 41,319, sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa, semakin besar pula kecenderungan siswa untuk memiliki ketertarikan dan keinginan dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian [16] yang melalui meta-analisis terhadap 36 penelitian dengan 29.736 responden menemukan adanya hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang membantu peserta didik memahami kegiatan kewirausahaan dan membentuk keinginan untuk terlibat di dalamnya.

Pengaruh positif tersebut dapat terjadi karena pendidikan kewirausahaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal berbagai aspek kegiatan usaha, mulai dari mengenali peluang, mengembangkan kreativitas, mengambil keputusan, hingga memahami risiko dalam menjalankan usaha. Proses tersebut dapat membentuk pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap kewirausahaan sejak berada di lingkungan sekolah [17]. Didukung penjelasan lainnya bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran dalam membentuk intensi berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui motivasi kewirausahaan [18]. Temuan serupa juga dikemukakan oleh [19] yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa melalui pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan yang diperoleh selama proses pendidikan. Meskipun penelitian terdahulu tersebut lebih banyak dilakukan pada mahasiswa, hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti bahwa pendidikan kewirausahaan juga memiliki peran penting pada jenjang pendidikan menengah. Dengan demikian, pengenalan dan penguatan pendidikan kewirausahaan sejak tingkat

madrasah tsanawiyah dapat menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan kewirausahaan.

Besarnya kontribusi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha terlihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,928 atau 92,8%. Artinya, pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 92,8% variasi minat berwirausaha siswa, sedangkan 7,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk minat berwirausaha siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang. Namun, hasil tersebut tidak berarti bahwa minat berwirausaha hanya ditentukan oleh pendidikan kewirausahaan. Faktor lain seperti lingkungan keluarga, dukungan orang tua, pengalaman berwirausaha, kepercayaan diri, kreativitas, teman sebaya, serta lingkungan sekolah juga berpotensi memengaruhi minat siswa [20]. [21] menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pembentukan *entrepreneurial mindset* dan motivasi yang selanjutnya dapat mendorong intensi berwirausaha. Oleh karena itu, peningkatan minat berwirausaha perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih luas dengan memperhatikan aspek pengetahuan, pengalaman, motivasi, dan lingkungan yang mendukung perkembangan kewirausahaan siswa.

Hasil uji linieritas memperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar 0,155 > 0,05, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha bersifat linier. Temuan ini semakin memperkuat hasil uji regresi bahwa peningkatan pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan peningkatan minat berwirausaha siswa. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, sekolah perlu mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa melalui praktik pembuatan produk, proyek kewirausahaan, bazar sekolah, pengelolaan usaha sederhana, dan kegiatan yang mendorong kreativitas serta kemandirian. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dapat membantu siswa memahami penerapan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan ketertarikan terhadap dunia usaha [22]. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang. Temuan ini sekaligus memperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menjadi sarana untuk membangun pengetahuan, motivasi, pola pikir, dan intensi kewirausahaan sejak proses pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa intensitas puasa Ramadan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengendalian emosi siswa kelas III SD Negeri 1 Sukaslamet Kabupaten Indramayu. Siswa yang memiliki intensitas pelaksanaan puasa Ramadan lebih baik cenderung menunjukkan kemampuan pengendalian emosi yang lebih baik, seperti menahan amarah, bersikap sabar, dan mengontrol perilaku dalam interaksi sosial. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis terhadap penerapan teori self-regulation dalam konteks pendidikan dasar, khususnya dalam menjelaskan praktik ibadah puasa sebagai salah satu bentuk latihan pengendalian diri yang mendukung perkembangan regulasi emosi anak. Secara praktis, kegiatan keagamaan selama Ramadan dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan guru sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter dan pengembangan sosial emosional siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif kecil, yaitu 24 siswa dari satu sekolah, serta penggunaan pendekatan kuantitatif korelasional yang belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara mendalam. Selain itu, faktor lingkungan keluarga, pola asuh, dan interaksi sosial belum dianalisis secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih besar dan beragam serta menggunakan pendekatan mixed method atau longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan regulasi emosi anak melalui praktik keagamaan.

Conflict of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian maupun publikasi artikel ini.

Penggunaan Generative AI

Penulis menyatakan bahwa tidak menggunakan alat kecerdasan buatan generatif (Generative AI) dalam proses persiapan, analisis, maupun penulisan manuskrip ini.

REFERENSI

[1] A'la, R. A., & As'ad, A. (2025). Implementasi Kartu Kejujuran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Puasa Ramadhan Peserta Didik Di SD Negeri 2 Langon. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran, 10*(2), 179–190. https://doi.org/10.21462/Educasia.V10i2.357

[2] Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
[3] Assobari, M. H., Istikhomah, Hasibuan, M. M. U., Aulia, F., Kamal, M. F., Cacih, Salamah, S., & Humaeroh, I. (2024). The effect of Ramadan fasting intensity on emotional regulation among elementary school students. *The Elementary Journal, 2*(1), 22–32. https://doi.org/10.56404/tej.v2i1.88
[4] Aufa, M., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2023). Peranan Pembiasaan Ibadah Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(04), 1339–1348. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1633
[5] Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
[6] Dhora, S. T., & Abbas, A. (2025). Peran Praktik Ramadhan Dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Dan Diri Pada Remaja Muslim. *Journal Of Knowledge And Collaboration*, (2). https://doi.org/10.59613/Kkwzr943
[7] Fakhrana, A., Nasution, C. W., & Khadijah. (2022). Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional AUD Di Masa Covid 19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10*(1). https://doi.org/10.29406/jepaud.v10i1.3364
[8] Farhana, S. N., Nur Srikandi, M., & Kurniati. (2025). Falsafah Ibadah Puasa: Upaya Pembentukan Dan Penguatan Pengendalian Diri Di Era Modern. (1). https://doi.org/10.71242/0yqjn912
[9] Febrianto, A. D. (2025). Penguatan karakter siswa melalui penerapan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. *The Elementary Journal, 3*(2), 83–94. https://doi.org/10.56404/tej.v3i2.161
[10] Istianah, W., Apriani, W., Asmini, W., Wilastuningsih, & Wijiarti. (2024). Implementasi Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV dalam Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jumat di MI Baitur Rohman Asemrowo Surabaya. *The Elementary Journal, 2*(2), 35–40. https://doi.org/10.56404/tej.v2i2.102
[11] Isdianto, A., Al Indunissy, N., & Fitrianti, N. (2025). Dampak Psikospiritual Puasa Ramadan Terhadap Stres, Kecemasan, Dan Ketahanan Mental. *Indonesian Journal Of Islamic Studies (IJIS), 1*(2), 243–260. https://doi.org/10.62567/Ijis.V1i2.944
[12] Laqueena, A., Amalia, Defiansy, H. H., & Al-Mumtazah, N. Y. (2023). Keterkaitan Antara Puasa Dan Kesehatan Mental Bagi Masyarakat Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 1*(6). https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.791
[13] Lukitasari, V. E., & Mufidah, L. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Dalam Menguatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) MIN 4 Tulungagung. *The Elementary Journal, 2*(1), 33–39. https://doi.org/10.56404/tej.v2i1.89
[14] Marinda, B. Aflia, Hartini, Prihantoro, & Warsah, I. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Mengembangkan Self-Regulation Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Curup. *Jurnal Literasiologi, 14*(3). https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V9i4
[15] Maulana, I., Haris, A., Ihwan, & Haris. (2025). Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *9*(1), 259–269.
[16] Novianti, H. (2023). Fungsi Puasa Dalam Membina Kecerdasan Emosional Menurut Hadis-Hadis Rasulullah SAW. *Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan, 6*(1), 226–247. https://doi.org/10.51900/shh.v6i2.19394
[17] Qak, A. S., & Shofiana, I. (2026). Evaluation of the Islamic Education Learning System Using the CIPP Model to Improve the Human Development Index (HDI) at SDN Banjaran 2 in Kediri City. *The Elementary Journal, 4*(1), 51–59.
[18] Salamah, H., Iswandi, I., & Utami, D. (2025). Analisis Kecerdasan Emosional Guru Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. *Journal Of Islamic Studies, 3*(1), 35–42. https://doi.org/10.61341/Jis/V3i1.125
[19] Saniya, K., & Filasofa, L. M. K. (2025). Penanaman Karakter Sosial Anak Melalui Program Berbagi. *Aulad: Journal On Early Childhood, 8*(1), 10–19. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.836
[20] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
[21] Vitriani, O., & Arifi, A. (2026). Makna Puasa Dalam Pembentukan Kontrol Diri Anak MI: Tinjauan Psikologi Islam Dalam Perspektif Pengkajian Islam. *Tarbiya Islami: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 16*(1), 22–37. https://doi.org/10.36815/Tarbiya.V16i1.4508
[22] Wanojaleni, K., & Kamelia, R. (n.d.). *Penguatan Keluarga Berkualitas Dalam Nuansa Ramadhan Di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Cimanggu Kabupaten Cilacap*.
[23] Zamzami, Z. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Puasa Ramadan Melalui Simulasi Ibadah Untuk Menanamkan Nilai Kesabaran Siswa Kelas III SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(1), 237–243. https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.109